

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL JANUARI – JULI TAHUN 2017
(Studi di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi
Jambi)**

Emiyanti¹, M. Zen Rahfiludin², Sri Winarni³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

²Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

³Bagian Biostatistika dan Ilmu Kependudukan, Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Email : emiyanti1984@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRACT : Pregnant Women Class routinely implemented in Batang Hari Regency since last 5 years, the number of pregnant women who have attended pregnant women's classes in Batang Hari Regency in 2015 was 83%, But in Muara Tembesi District, the percentage of pregnant women who visited the class of pregnant women was lower than in Batang Hari Regency (45.5%). The aim of this research was to analyze factors related to participation of pregnant women class in Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, Jambi Province. The type of research is explanatory research with cross sectional study design. Research population were all pregnant women in Muara Tembesi District which were 265 pregnant women. Research samples were 71 respondents with simple random sampling. Data was collected using questionnaire and analyzed by univariate and bivariate by using chi square test. The results showed the majority of pregnant women who attended the class of pregnant women (62.0%), Well-informed mother (67,6%) and husband support (62.0%). The results showed correlations of knowledge of pregnant women class (p value= 0,013), attitude towards pregnant women class (p value= 0,040), and husband support (p value= 0,033) with participation of pregnant women class. Age, education, occupation and gravid variables were not correlate with participation of pregnant women. The suggestion to midwife as facilitator of pregnant mother class can promote class activities of pregnant mother and more to increase knowledge of pregnant mother about the benefits of iron tablets and laboratory test when giving antenatal care service through counseling, simulation and interpersonal communication.

Keywords: Participation of pregnant women, Factors

PENDAHULUAN

Kebijakan dan strategi program kesehatan melalui pendekatan yang tepat serta sasaran yang jelas akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi serta pelaksanaan pembangunan

kesehatan. ¹Untuk mengakomodir kebutuhan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Departemen Kesehatan bersama Badan Kerjasama Internasional Jepang JICA mengembangkan Buku KIA berisi

catatan dan informasi cara memelihara dan menjaga kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) termasuk pola asuh anak yang diberikan kepada setiap ibu hamil sebagai media untuk penyampaian informasi yang bermanfaat bagi ibu dan keluarga. Optimalisasi pemanfaatan Buku KIA di tingkat keluarga hanya akan terjadi bilamana tenaga kesehatan dan kader menjelaskan dan memastikan ibu dan keluarga paham isi buku KIA.²

Kelas Ibu Hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, budaya masyarakat, penyakit menular dan akte kelahiran.³ Salah satu program utama yang dipilih pemerintah dalam rangka mempercepat pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir yaitu program pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*continuum of care*) dengan strategi melalui peningkatan pemahaman dan pelaksanaan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) di masyarakat yang berorientasi pada pentingnya upaya-upaya dalam periode kehamilan dan persalinan, bentuk kegiatannya adalah pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dengan menggunakan buku KIA.⁴

Dengan menggunakan buku KIA sebagai acuan dibentuklah Kelas Ibu hamil sebagai sarana belajar kelompok bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi (interpersonal),

sikap dan perilaku ibu agar dapat menjaga kehamilan, melakukan persiapan persalinan, melaksanakan perawatan nifas dan bayi baru lahir (neonatus).⁵

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan angka yang masih tinggi sebesar 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 32 per 1000 Kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) 19 per 100 Kelahiran Hidup.⁶

Kelas Ibu Hamil dengan menggunakan Buku KIA merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan dalam program pelayanan kebidanan berkesinambungan yang apabila dilaksanakan secara lengkap telah terbukti mempunyai daya ungkit yang tinggi untuk menurunkan kematian ibu.⁴

Hasil penelitian Ariyani menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) ibu hamil yaitu pada variabel pengetahuan ($p;0,001$), sikap ($p;0,001$), tindakan ($p;0,001$) antara kelompok ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dengan kelompok ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.⁷

Studi pendahuluan yang penulis lakukan, Provinsi Jambi mulai melaksanakan sosialisasi program kelas ibu hamil sejak tahun 2011, Kabupaten Batang Hari merupakan kabupaten di Provinsi Jambi yang pertama kali melaksanakan program kelas ibu hamil bersama dengan Kota Jambi pada saat program kelas ibu hamil mulai dilaksanakan di Provinsi Jambi karena bidan di Batang Hari telah lebih dahulu dilatih sebagai fasilitator kelas ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu hamil di Kabupaten Batang Hari telah rutin dilaksanakan sejak tahun 2012.

Pelaksanaan program kelas ibu hamil di seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi telah berjalan sejak 5 tahun terakhir, namun Kabupaten Batang Hari tercatat sebagai kabupaten dengan jumlah bayi lahir mati terbesar di Propinsi Jambi di tahun 2015 yaitu sebanyak 50 bayi lahir mati.⁸ Kecamatan dengan angka bayi lahir mati urutan kedua terbesardi Kabupaten Batang Hari yaitu Kecamatan Muara Tembesidengan angka bayi lahir mati sebanyak 6 bayi lahir mati dan 3 kematian bayi (umur 0-7 hari).⁹

Pada tahun 2013 program kelas ibu hamil telah dilaksanakan di seluruh Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang Hari. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari Tahun 2015 untuk pelaksanaan kelas ibu hamil pada tahun 2015 terdapat 17 puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dengan jumlah kelas sebanyak 352 kelas dengan peserta sebanyak 4830 ibu hamil. Di Kecamatan Muara Tembesi terdapat dua puskesmas yaitu Puskesmas Muara Tembesi dan Puskesmas Pasar Muara Tembesi dengan persentase ibu hamil yang berkunjung ke kelas ibu hamil masih rendah (45,5%), jumlah kelas ibu hamil yang terbentuk yaitu semula 6 kelas ditahun 2014 menjadi 10 kelas ditahun 2015, namun peserta kelas ibu hamil masih separuhnya yaitu dari 662 ibu hamil hanya 301 ibu yang datang untuk mengikuti kelas ibu hamil.¹⁰

Keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil merupakan suatu bentuk perilaku, karena perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku ibu hamil yang mengunjungi kelas ibu hamil adalah perilaku kesehatanyaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya termasuk

tindakan pencegahan penyakit, melaksanakan kebersihan perorangan dan sebagainya.¹¹

Perilaku melakukan dan tidak melakukan kunjungan kegiatan kelas ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari provinsi Jambi Januari – Juli 2017”.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel karakteristik ibu hamil (umur, pekerjaan, pendidikan, gravida), pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil dan dukungan suami ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil, dengan desain *cross sectional study* yaitu dilakukannya penelitian tersebut pada satu waktu terhadap objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari pada bulan Januari – Maret 2017 yang berjumlah 265 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang terdata di Kecamatan Muara Tembesi pada bulan Januari – Maret 2017. Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow maka besar sampel yang diteliti sebanyak 71 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random* atau acak yaitu

pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik undian atau angka acak.

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara kepada ibu hamil dengan menggunakan kuesioner, yang termasuk data primer adalah data yang diambil dari ibu hamil yaitu mengenai karakteristik ibu hamil, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

a. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil, Pekerjaan Ibu Hamil, Pendidikan Ibu Hamil, Gravidita Ibu Hamil, Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Suami Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017.

Variabel	f	%
Umur Ibu Hamil		
• Tidak Berisiko	62	87,3
• Berisiko	9	12,7
Pekerjaan Ibu Hamil		
• Bekerja	16	22,5
• Tidak Bekerja	55	77,5
Pendidikan Ibu Hamil		
• Pendidikan Dasar	35	49,3
• Pendidikan Lanjutan	36	50,7
Gravidita Ibu Hamil		
• Multigravida	54	76,1
• Primigravida	17	23,9
Pengetahuan Ibu Hamil		
• Pengetahuan Kurang	23	32,4
• Pengetahuan Baik	48	67,6
Sikap Ibu Hamil		

• Kurang Mendukung	35	49,3
• Mendukung	36	50,7
Dukungan Suami Ibu Hamil		
• Tidak Ada Dukungan	27	38,0
• Ada Dukungan	44	62,0
Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil		
• Tidak Ikut Kelas Ibu hamil	27	38,0
• Ikut Kelas Ibu hamil	44	62,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar umur ibu hamil pada kelompok tidak berisiko (87,3%), pekerjaan ibu hamil kelompok tidak bekerja (77,5%), pendidikan ibu hamil pada pendidikan lanjutan (50,7%), Gravidita ibu hamil yaitu multigravida (76,1%), pengetahuan ibu hamil pada pengetahuan baik (67,6%), sikap ibu hamil yaitu sikap mendukung (50,7%), dukungan suami ibu hamil pada ada dukungan (62,0%) dan keikutsertaan kelas ibu hamil yaitu ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil (62,0%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Umur Ibu Hamil dengan keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017

Umur Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil		Total	
	Tidak Ikut	Ikut	f	%
Tidak Berisiko	25	37	62	100
Berisiko	2	7	9	100

Tabel 2 menggambarkan persentase umur ibu hamil yang tidak ikut kelas ibu hamil lebih besar pada kelompok umur tidak berisiko (40,3%), sedangkan umur ibu hamil yang

ikut kelas ibu hamil lebih besar pada kelompok umur berisiko (77,8%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value sebesar 0,498, dimana p value $> \alpha$ sehingga H_0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017

Pekerjaan Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Bekerja	6	37,5	10	62,5	16	100
Tidak Bekerja	21	38,2	34	61,8	55	100

Dari Tabel diatas diketahui bahwa persentase pekerjaan ibu hamil yang tidak ikut kelas ibu hamil hampir sama besar antara ibu hamil yang bekerja (37,5%) dengan ibu hamil yang tidak bekerja (38,2%), demikian pula dengan pekerjaan ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil hampir sama besar antara ibu hamil yang bekerja (62,5%) dengan yang tidak bekerja (61,8%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p value 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

3. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017.

Pendidikan Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Pendidikan Dasar	11	31,4	24	68,6	35	100
Pendidikan Lanjutan	16	44,4	20	55,6	36	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar pendidikan ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil adalah pendidikan dasar (68,6%), dan persentase terbesar ibu hamil yang tidak ikut kelas ibu hamil adalah pendidikan lanjutan (44,4%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p value 0,376 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

4. Hubungan Gravidita Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Gravidita Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017

Gravida Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Multigravida	20	37,0	34	63,0	54	100
Primigravida	7	41,2	10	58,8	17	100

Dari tabel 4 terlihat bahwa persentase gravida ibu hamil yang tidak ikut kelas ibu hamil lebih besar pada kelompok primigravida (41,2%). Persentase gravida ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil lebih besar pada kelompok multigravida (63,0%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara gravida ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017.

Pengetahuan Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Pengetahuan Kurang	14	60,9	9	39,1	23	100
Pengetahuan Baik	13	27,1	35	72,9	48	100

Tabel 5 menggambarkan persentase terbesar kelompok tidak ikut kelas ibu hamil pada kelompok pengetahuan kurang (60,9%), sedangkan pada kelompok ikut kelas ibu hamil pada kelompok pengetahuan baik (72,9%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* sebesar 0,013, dimana *p value* < α maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

6. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu hamil dengan keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017

Sikap Ibu Hamil	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Kurang Mendukung	18	51,4	17	48,6	35	100
Mendukung	9	25,0	27	75,0	36	100

Dari Tabel 6 diketahui bahwa persentase sikap ibu hamil tidak ikut kelas ibu hamil lebih besar pada kelompok sikap kurang mendukung (51,4%) dan ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil terbanyak banyak pada kelompok sikap mendukung (75,0%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* sebesar 0,040, dimana *p value* < α maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

7. Hubungan Dukungan Suami Ibu hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil dengan keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di

Dukungan Suami Ibu Hamil		Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2017.				Total	
		Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil					
		Tidak Ikut		Ikut			
		f	%	f	%	f	%
Tidak ada dukungan		15	55,6	12	44,4	27	100
Ada dukungan		12	27,3	32	72,7	44	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi kelompok tidak ikut kelas ibu hamil pada kelompok tidak ada dukungan suami ibu hamil (55,6%), sedangkan ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil pada kelompok ada dukungan dari suami (72,7%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan *p value* sebesar 0,033, terlihat bahwa *p value* < α sehingga H_0 ditolak, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Ibu hamil dengan Keikutsertaan Kelas ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil terbanyak pada rentang usia tidak berisiko dan hasil uji hubungan menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Nopi Widiyanti pada tahun 2015 bahwa umur ibu yang hamil berada lebih banyak pada rentang tidak berisiko (84,4%), sedangkan proporsi ibu yang ikut kelas ibu hamil berkebalikan yaitu hanya 21 % ibu dengan umur berisiko yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan hubungan umur dengan partisipasi dalam kelas

ibu hamil hasil uji statistik (*pvalue*=0,379) menunjukkan bahwa umur ibu tidak berpengaruh terhadap partisipasi dalam kelas ibu hamil.¹²

Umur ibu hamil di Kecamatan Muara tembesi dengan persentase rentang usia yang aman untuk hamil yaitu berada pada rentang usia antara 20 – 35 tahun dengan persentase 87,3 % sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pada pasangan usia subur untuk hamil pada rentang usia aman sudah diterapkan oleh masyarakat. Tanpa melihat rentang usia berada pada klasifikasi aman ataupun berisiko, setiap ibu hamil tetap mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan di wilayah tempat tinggalnya.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu hamil dengan Keikutsertaan Kelas ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja (77,5%). Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Namun pada penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil yang bekerja pun tetap ikut serta dalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Ni Ketut Nopi Widiyanti pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan variabel status bekerja terhadap partisipasi kelas ibu hamil atau tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik (*p value* = 0,303).¹²

Penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian dari Masini pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ibu yang berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil, baik ibu yang kategori tidak

bekerja maupun kategori bekerja persentasenya masing-masing 50%. Dari hasil uji statistik didapatkan $p=1,000$ ($>0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.¹³

3. Hubungan Pendidikan Ibu hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan SMU. Hasil analisis *bivariat* terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan ibu hamil pada tingkat pendidikan dasar namun ibu hamil tetap mengikuti kelas ibu hamil (68,6%), ini dikarenakan ibu hamil di Kecamatan Muara tembesi mendapatkan pendidikan informal dari lingkungan yaitu ibu hamil mendapatkan edukasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari kader kesehatan tentang pentingnya kelas ibu hamil pada saat penyuluhan di posyandu ataupun pada saat konseling bersama bidan sewaktu memeriksakan kehamilan (*antenatal care*).

4. Hubungan Gravida Ibu hamil dengan Keikutsertaan Kelas ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gravida ibu hamil terbanyak pada multigravida. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara gravida ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Masini yang menyatakan bahwa gravida dari

hasil uji statistik dengan Chi square didapatkan $p=1,000$ artinya tidak ada hubungan gravida dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.¹³

Pada penelitian ini ibu di Kecamatan Muara Tembesi dengan kehamilan multigravida tetap bersemangat mengikuti kelas ibu hamil meskipun sudah berpengalaman sebelumnya pada kehamilan yang terdahulu.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik (67,6%). Hasil analisis *bivariat* menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Ratifah Uswatun Chasanah tahun 2012 di Kabupaten Banjarnegara yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil analisis didapatkan p (sign) adalah 0,001. Dengan taraf signifikan 5% nilai α adalah 0,05 yang berarti H_0 diterima.¹⁴

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor internal yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif.¹⁵

pengetahuan ibu hamil masih rendah dalam hal deteksi dini kadar darah dan penyakit

serta pencegahan anemia sejak trimester pertama kehamilan. Masih banyak ibu yang belum mengetahui bahwa diawal kehamilan dilakukan pemeriksaan laboratorium darah rutin dan ibu juga tidak mengetahui bahwa ibu hamil harus minum tablet tambah darah sejak awal kehamilan. Ibu hamil di Kecamatan Muara Tembesi menganggap bahwa minum tablet tambah darah dimulai pada kehamilan trimester II karena pada masa ini ibu merasa sudah tidak mual lagi, sedangkan pada trimester pertama ibu masih merasakan mual dan mengkonsumsi tablet tambah darah akan menambah rasa mual. Ibu hamil di Kecamatan Muara Tembesi juga tidak mengetahui bahwa sejak awal kehamilan (trimester I) ibu dilakukan pemeriksaan laboratorium darah rutin yaitu periksa kadar darah (*Haemoglobin*), *screening* malaria bagi daerah endemis malaria dan *screening* HIV, ibu hanya mengetahui bahwa pemeriksaan alboratorium dilakukan hanya bila ada indikasi medis, dalam hal ini peran petugas kesehatan diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil agar pengetahuan ibu hamil dapat lebih baik lagi.

6. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil bersikap mendukung (50,7%). Hasil analisis *bivariat* menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Pada hasil penelitian ini,

hubungan sikap ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ranny Septiani di Kota Metro Lampung yang menyatakan bahwa sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil mempunyai hubungan bermakna dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan hasil analisis *bivariat* $p < 0,05$.¹⁶

7. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ibu hamil mayoritas mendapat dukungan dari suami (62,0%). Hubungan dukungan suami ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil menunjukkan kemaknaan dengan hasil analisis *bivariat* hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil didapatkan nilai *pvalue* = 0,033 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Widi Astuti pada tahun 2016 yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. Didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh didapatkan *p-value* sebesar 0,033 ($\alpha < 0,05$).¹⁷

Dukungan suami ibu hamil di Kecamatan Muara Tembesi masih kurang dalam hal suami tidak pernah menginformasikan tentang adanya kelas ibu hamil kepada ibu hamil (70,4%), suami

ibu hamil tidak mengetahui kapan jadwal kelas ibu hamil diadakan sehingga tidak pernah menginformasikan kelas ibu hamil kepada ibu, hal ini dikarenakan suami tidak ikut dilibatkan dalam pemberian informasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Suami juga tidak mengetahui jadwal kapan diadakannya kelas ibu hamil (78,9%), ini terjadi karena masih ada anggapan dari sebagian suami bahwa kehamilan adalah urusan perempuan sedangkan suami bertugas hanya mengantar bila istri ingin periksa hamil.

KESIMPULAN dan SARAN

- a. Persentase terbesar umur ibu hamil pada kelompok tidak berisiko (87,3%), pendidikan ibu hamil pada kelompok berpendidikan lanjutan (50,7%), pekerjaan ibu hamil pada kelompok tidak bekerja (77,5%), gravida ibu hamil pada kelompok multigravida (76,1%), pengetahuan Ibu hamil pada kelompok pengetahuan baik (67,6%), sikap ibu hamil pada sikap mendukung (50,7%), dukungan suami ibu hamil terbanyak pada suami yang mendukung (62,0%) dan sebagian besar ibu hamil ikutserta dalam kelas ibu hamil (62,0%)
- b. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil dan dukungan suami ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.
- c. Bidan sebagai fasilitator kelas ibu hamil dapat mempromosikan kegiatan kelas ibu hamil dan lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium serta konsumsi tablet tambah darah melalui komunikasi interpersonal

pada saat pelayanan di puskesmas maupun di tengah masyarakat melalui penyuluhan di lapangan yang dilakukan satu kali sebulan untuk meningkatkan capaian kunjungan kelas ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

- d. Bagi ibu hamil disarankan dapat menerima dengan baik segala bentuk informasi yang disampaikan oleh petugas puskesmas saat penyuluhan, simulasi maupun pada saat komunikasi interpersonal pada setiap pelayanan yang diterima oleh ibu hamil.
- e. Disarankan untuk kepala keluarga untuk aktif mencari informasi tentang hal apa saja yang perlu didapatkan oleh ibu hamil selama kehamilannya, baik mengenai pelayanan kesehatan yang didapatkan maupun peningkatan pengetahuan tentang kesehatan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
3. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu Di*

- Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Kerja Pelayanan Antenatal Terpadu, Persalinan, Dan Paska Persalinan Terpadu*. Jakarta; 2012.
 6. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdk*. 2013.
 7. Ariyani N, Suindri N, Budiani N. *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Antenatal Terhadap Perilaku Ibu Hamil*. Denpasar: Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar; 2012.
 8. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Jambi Dalam Angka*. Jambi; 2015.
 9. Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari Tahun 2015*. Muara Bulian; 2015.
 10. Dinas Kesehatan Batang Hari. *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari Tahun 2015*. Muara Bulian; 2015.
 11. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 12. Widiyanti NKN. *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Kota Denpasar*. Denpasar: Program Pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar 2015; 2015.
 13. Masini. *Pengaruh Gravida, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang*. Magelang: Poltekkes Kemenkes Semarang; 2015.
 14. Chasanah U, Ratifah. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Prodi D3 Keperawatan; 2012.
 15. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 16. Septiani R. *Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dan dukungan suami dengan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung*. 2013.
 17. Astuti W, Sofiyanti I, Widyaningsih A. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung*. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo; 2016.